
PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA*EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE AND AUDIT ROTATION OF AUDIT QUALITY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh;
Tri Agustini¹
Dian Lestari Siregar²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam^{1,2}

Email:

pb160810021@upbatam.ac.id

Abstrak: Persaingan dalam dunia usaha sekarang semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti akuntan publik. Semakin berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan dalam perusahaan LQ45 periode 2014-2018 dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Variabel independen penelitian yang digunakan adalah *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling method* yang menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi program *SPSS 21*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Kualitas Audit.*

Abstract: Competition in the business world is now increasing, both in the business world and services, such as the public accountants. As *go public* companies develop in Indonesia, the demand for quality audit reports will also increase. This study aims to examine the effect of audit fee, audit tenure and audit rotation of audit quality. The data in study use secondary data in the form of annual financial reports and audited financial statements in the LQ45 company period 2014-2018 using non-participant observation methods. The independent variables of the research used are audit fee, audit tenure and audit rotation while the dependent variable used is audit quality. The population used in this study is LQ45 company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 consisting of 45 companies. The sampling technique is a purposive sampling method that produces a sample of 12 companies with observations for 5 years. Hypothesis testing in study uses logistic regression analysis with the application of the *SPSS 21* program. Based on the results of the logistic regression test the results of this study show that audit fee, audit tenure and audit rotation partially and simultaneously have no effect on the audit quality.

Keywords: *audit fee, audit quality, audit rotation, audit tenure.*

PENDAHULUAN

Persaingan didalam dunia usaha sekarang semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti Akuntan Publik. Semakin berkembangnya perusahaan *Go Public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Agar dapat selalu bertahan di tengah persaingan yang ketat akuntan publik harus memiliki sikap yang independen, profesional, dan juga harus mempunyai pengalaman agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas.

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas Deloitte di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAB SBE & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* yang diaudit Akuntan Publik dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP *Finance* mengalami gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) yang tidak dicantumkan pada laporan dari KAP SBE.

Dalam (Novrilia, Arza, & Sari, 2019) kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit merupakan konsep yang sangat subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu dalam penilaian konsep seperti ini. Proksi adalah alat ukur yang diperlukan dalam pengukuran variabel pada saat pengambilan data. Indikator tidak langsung atau proksi digunakan untuk mengukur perubahan atau hasil dimana pengukuran langsung tidak memungkinkan diperoleh indikatornya (Dewi & Dwiyantri, 2016).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan kontrak antara *principal* (pemilik modal) dengan *agent* (pengelola dana). Menurut (Sunarsih, Dewi, & Guna, 2019), pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi *principal*, dimana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*. Jadi, tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Teori keagenan muncul ketika terjadi permisahan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Kualitas Audit

Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Menurut (Mulyadi, 2014), secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fee Audit

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Audit Tenure

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

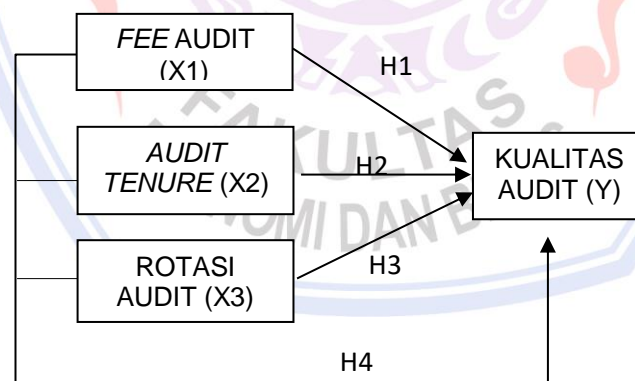
Rotasi Audit

Rotasi audit adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis. Lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Prasetia & Rozali, 2016). Oleh karena itu demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi audit terhadap Akuntan Publik dilakukan dalam waktu tiga tahun sekali sedangkan rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dilakukan dalam waktu enam tahun sekali.

(Novrilia et al., 2019), melakukan penelitian tentang pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 294 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit, *audit tenure* dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

(Pramaswaradana & Astika, 2017), melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah 67 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, *audit fee* berpengaruh positif pada kualitas audit sedangkan rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 yang sesuai kriteria. Teknik pengumpulan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability*

sampling dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau dengan kriteria-kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan auditan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 melalui *website* resmi Bursa untuk mendapatkan data variabel *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatar belakangi penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alati analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistiki (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (terdapat kualitas audit atau tidak terdapat kualitas audit). Dalam pengolahan, data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Dengan menggunakan program SPSS ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kebaikan model dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bagi menjadi berbagai sektor, salah satunya yaitu Perusahaan LQ45, jumlah perusahaan tersebut yang terdaftar di BEI ada 45 perusahaan dan yang memenuhi kriteria dalam teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) terdapat 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan 5 tahun laporan keuangan, sehingga diperoleh 60 data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data keuangan sampel perusahaan LQ45 dari tahun 2014-2018 yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

Variabel dari penelitian ini adalah *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kualitas audit sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Statistik deskriptif dari variabel tersebut dari sampel perusahaan LQ45 selama periode 2014-2018 disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	60	.00	1.00	.8833	.32373
Fee_Audit	60	23.07	28.97	25.4521	1.34014
Tenure_Audit	60	1.00	5.00	2.8000	1.41181
Rotasi_Audit	60	.00	1.00	.0333	.18102
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 tersebut terlihat bahwa dari 12 perusahaan LQ45 sampel dengan 5 tahun pengamatan (12 x 5) maka N=60. Kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,8833. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan LQ45 memiliki nilai kualitas audit sebesar 0,8833 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 0,32373.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *fee* audit menunjukkan nilai minimum sebesar 23,07 nilai maksimum sebesar 28,97 dengan rata-rata sebesar 25,4521. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan LQ45 memiliki nilai *fee* audit sebesar 25,4521 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 1,34014.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *tenure audit* menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 2,8000. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan LQ45 memiliki nilai *tenure audit* sebesar 2,800 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 1,41181.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap rotasi audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,0333. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan LQ45 memiliki nilai rotasi audit sebesar 0,0333 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 0,18102.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Tabel 2. Uji Kelayakan Seluruh Model

Iteration	Iteration History ^{a,b,c,d}				
	-2 Log likelihood	Constant	Fee_Audit	Tenure_Audi	Rotasi_Audi
				t	t
	44.130	-1.332	.106	.056	.554
	41.873	-4.020	.222	.109	1.341
	41.660	-5.659	.289	.130	2.323
	41.620	-5.874	.297	.131	3.334
	41.605	-5.878	.297	.131	4.340
	41.600	-5.878	.297	.131	5.343
	41.598	-5.878	.297	.131	6.344
	41.598	-5.878	.297	.131	7.344
	41.597	-5.878	.297	.131	8.344
Step 1	41.597	-5.878	.297	.131	9.344
	41.597	-5.878	.297	.131	10.344
	41.597	-5.878	.297	.131	11.344
	41.597	-5.878	.297	.131	12.344
	41.597	-5.878	.297	.131	13.344
	41.597	-5.878	.297	.131	14.344
	41.597	-5.878	.297	.131	15.344
	41.597	-5.878	.297	.131	16.344
	41.597	-5.878	.297	.131	17.344
	41.597	-5.878	.297	.131	18.344
	41.597	-5.878	.297	.131	19.344

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 43.228

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2017

Berdasarkan tabel diatas, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 43,228. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 41,597. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41.597 ^a	.027	.052

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2017

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ini ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,052 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,2%, sedangkan sisanya sebesar 94,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, opini audit dan lainnya.

Menguji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's + Goodness of Fit Test)**Tabel 4. Menguji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.464	8	.813

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2017

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* dalam pengujian ini adalah sama dengan 4,464 dan nilai signifikannya adalah 0.813 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data (Ghozali, 2016).

Matrik Klasifikasi**Tabel 5. Matrik Klasifikasi**

		Predicted			Percentage Correct
		Kualitas_Audit			
Observed	Kualitas_Audit	Tidak Terdapat Kualitas Audit	Terdapat Kualitas Audit	Percentage Correct	
		Step 1	Tidak Terdapat Kualitas Audit		0
	Terdapat Kualitas Audit	0	53	100.0	
Overall Percentage				88.3	

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS Versi 21, 201

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan LQ45. *Classification table* menunjukkan hasil klasifikasi untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah. Menurut prediksi, jumlah perusahaan yang termasuk dalam kategori tidak terdapat kualitas audit adalah sebanyak 7 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan yang termasuk dalam kategori terdapat kualitas audit adalah sebanyak 53 perusahaan. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variable independen dimasukkan ke dalam model sebesar 88,3% (53/60).

Model Regresi Logistik

Tabel 6. Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Fee_Audit	.297	.359	.687	1	.407	1.346
	Tenure_Audit	.131	.309	.180	1	.671	1.140
	Rotasi_Audit	19.344	28153.014	.000	1	.999	251791545.786
	Constant	-5.878	8.888	.437	1	.508	.003

a. Variable(s) entered on step 1: Fee_Audit, Tenure_Audit, Rotasi_Audit.

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = -5,878 + 19,344 \text{ Rotasi} + 0,131 \text{ Tenure} + 0,297 \text{ Fee} + e$$

- Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar -5,878 yang memiliki nilai negatif ini dapat diartikan bahwa jika variabel-variabel independen senilai 0, maka perusahaan tidak terdapat kualitas audit. Dikarenakan nilai 0 mengartikan perusahaan tidak terdapat kualitas audit dengan nilai minus ini berarti perusahaan sangat tidak mungkin terdapat kualitas audit.
- Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien rotasi audit sebesar 19,344, jadi setiap kenaikan rotasi audit naik sebesar 1% maka akan dipengaruhi kemungkinan terdapatnya kualitas audit sebesar nilai koefisiennya.
- Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien *audit tenure* sebesar 0,131, jadi setiap kenaikan *audit tenure* naik sebesar 1% maka akan dipengaruhi kemungkinan terdapatnya kualitas audit sebesar nilai koefisiennya.
- Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien *fee* audit sebesar 0,297, jadi setiap kenaikan *fee* audit naik sebesar 1% maka akan dipengaruhi kemungkinan terdapatnya kualitas audit sebesar nilai koefisiennya.

Uji Simultan

Tabel 7. Uji Simultan

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.630	3	.652
	Block	1.630	3	.652
	Model	1.630	3	.652

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *df* sebesar 3 dengan hasil *chi square* sebesar 1,630 dan nilai signifikan 0,652. Nilai signifikan yang didapatkan tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05. Ini berarti secara simultan *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa *fee* audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,297 dengan tingkat signifikan (*p*) 0,407, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (*p*) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena *fee* audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novrilia et al., 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa *audit tenure* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,131 dengan tingkat signifikan (*p*) 0,671, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (*p*) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena semakin lama masa perikatan akan menjadi semakin rendah kualitas audit, hal ini disebabkan karena dengan semakin panjangnya masa perikatan, hubungan auditor dengan klien semakin dekat, sehingga independensi auditor menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, 2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & P, 2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa rotasi audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 19,344 dengan tingkat signifikan (*p*) 0,999, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (*p*) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena ketika melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan perusahaan barunya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2017) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *chi square* sebesar 1,630 dan nilai signifikan sebesar 0,652. Nilai signifikan yang didapatkan tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian menyatakan bahwa *fee* audit, *tenure audit* dan rotasi audit tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

KESIMPULAN

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver.21*. Total pengamatan sebanyak 60 dengan 12 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *fee* audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.297 dengan tingkat signifikan (p) 0,407, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun pengamatan (2014 – 2018).
2. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *audit tenure* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,131 dengan tingkat signifikan (p) 0,671, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun pengamatan (2014 – 2018).
3. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel rotasi audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 19,344 dengan tingkat signifikan (p) 0,999, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun pengamatan (2014 – 2018).
4. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis keempat dengan variabel *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Tenur Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Profita*, 10(3). <https://doi.org/ISSN: 2622-1950>
- Dewi, N. P. N. C., & Dwiyanti, K. T. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1494–1517. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi Dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/ISSN: 2338-8137>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi KAP

Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/ISSN: 2656-3649>

Nurhayati, S., & P, S. D. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174. <https://doi.org/ISSN: 2580-1015>

Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*2, 19(1), 168–194. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>

Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/ISSN: 2541-0342>

Siregar, D. L. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 2(2), 10–26. <https://doi.org/ISSN: 2580-5118>

Sunarsih, N. M., Dewi, N. P. S., & Guna, I. M. C. W. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor Dan Tekanana Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. <https://doi.org/ISSN: 2655-9498>

